



MATERI KHUTBAH JUMAT

TANDA AMALAN DI BULAN RAMADHAN DITERIMA

Sodiq Fajar



**[GRATIS] LANGGANAN MATERI
KHUTBAH JUMAT DAN KHUTBAH ID**

Segera hubungi WA admin dakwah.id

0895-8060-18090

www.dakwah.id

 [@dakwahid](https://t.me/dakwahid)

 [@igdkwh](https://www.instagram.com/igdkwh)

Yuk,
dukung
dakwah.id
dengan
berbelanja buku
di sini

www.bukubagus.id

Ingin berlangganan materi khutbah Jumat
yang akan langsung dikirim
ke nomer WhatsApp?

Caranya mudah.

Sentuh nomor whatsapp berikut ini:

0895-8060-18090

Atau, bisa juga langsung chat WA ke nomor di atas.

TANDA AMALAN DI BULAN RAMDHAN DITERIMA

Pemateri: Sodik Fajar

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي شَرَحَ صُدُورَ أَهْلِ الْإِيمَانِ لِلْحَقِّ وَالْهُدَى، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ، وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا، أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ عَلَى نِعَمٍ لَا نُحْصِي لَهَا عَدَدًا.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَمْ يَزَلْ وَاحِدًا أَحَدًا صَمَدًا، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ الْمُصْطَفَى وَرَسُولُهُ الْمُجْتَبَى، صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَنْوَارِ الدُّجَى وَمَصَابِيحِ الْهُدَى، وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ، وَسَلَّم تَسْلِيمًا كَثِيرًا سَرْمَدًا أَبَدًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Kami wasiatkan kepada diri kami, juga kepada jamaah sekalian, untuk senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah ‘azza wajalla. Sebab, hanya dengan takwa yang menghujam kuat dalam sanubari kita inilah kita mendapatkan jaminan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ

“Berbekallah, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa.” (QS. Al-Baqarah: 197)

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Banyak di antara kita, ketika berada di hari-hari terakhir Ramadhan seperti ini, waktu, tenaga, dan pikiran dicurahkan sepenuhnya untuk mempersiapkan segala keperluan momentum hari raya Idul Fitri.

Mulai dari urusan mudik ke kampung halaman, urusan *outfit* pakaian yang akan dikenakan di hari raya Idul Fitri, menyiapkan segala macam makanan hidangan hari raya, dan menyiapkan oleh-oleh dan *hampers* untuk orang tua sanak saudara.

Pada akhirnya, banyak yang lupa untuk memikirkan amalan-amalan yang telah dilakukan selama bulan Ramadhan. Sama sekali tidak ada kekhawatiran dalam hati jika ibadah yang dilakukan selama bulan Ramadhan ini tidak mencapai kesempurnaan pahalanya atau bahkan ditolak oleh Allah *subhanahu wata’ala*.

Padahal, inti dari Allah *subhanahu wata’ala* menyediakan madrasah bulan Ramadhan ini adalah untuk meraih takwa setinggi-tingginya. Hal mana derajat takwa tersebut hanya dapat kita raih dengan jalan memperbanyak amal ibadah selama bulan Ramadhan.

Lantas, apa jadinya jika ternyata amalan-amalan kita yang masih belum maksimal ini ternyata nilai pahalanya sangat kecil di hadapan Allah *subhanahu wata’ala*?

Sungguh, merugilah kita jika ternyata amal ibadah selama bulan Ramadhan tahun ini tidak diterima oleh Allah *subhanahu wata’ala*!

Malaikat Jibril pernah mendoakan kerugian bagi orang yang melalui bulan Ramadhan namun ia tidak mendapat ampunan dari Allah *subhanahu wata'ala*. Dan doa ini diamini oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, sebagaimana diriwayatkan oleh imam al-Bukhari dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* hadits nomor 646

رَغِمَ أَنْفُ عَبْدٍ دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانُ فَلَمْ يُغْفَرْ لَهُ

“Sungguh sangat merugi seseorang yang ia masuk kedalam bulan Ramadhan lalu tidak diampuni dosanya.”

Jamaah shalat Jumat *rahimakumullah*,

Jika demikian, penting bagi kita untuk bisa mengenali tanda amalan di bulan Ramadhan diterima oleh Allah *subhanahu wata'ala*. Semoga penjelasan ini dapat menjadi petunjuk bagi kita semua.

Pertama: Ibadah Berkesinambungan

Tanda amalan di bulan Ramadhan diterima oleh Allah *subhanahu wata'ala* adalah adanya kesinambungan ibadah setelah Ramadhan. Satu bentuk amal ketaatan disambung dengan amal ketaatan lainnya.

Ketika Ramadhan, rajin shalat fardhu lima waktu. Setelah Ramadhan, disambung dengan tumbuhnya semangat untuk melaksanakan shalat lain seperti tahajud, shalat Dhuha, shalat Qabliyah dan Ba'diyah, dan shalat lainnya yang hukumnya sunnah.

Ketika Ramadhan, disiplin puasa Ramadhan. Maka setelah Ramadhan usai muncul semangat untuk melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis, puasa Daud, puasa Ayyamul Bidh, dan semisalnya.

Ibnu Rajab al-Hanbali *rahmahullah* dalam kitabnya *Lathaif al-ma'arif* halaman 499 mengatakan,

مَنْ عَمِلَ طَاعَةً مِنَ الطَّاعَاتِ وَفَرَغَ مِنْهَا؛ فَعَلَامَةٌ قَبُولُهَا أَنْ يَصِلَهَا بِطَاعَةٍ أُخْرَى

“Barang siapa yang melakukan salah satu amalan ketaatan hingga selesai, tanda Allah menerima amalan ketaatan tersebut adalah dengan

munculnya kemauan untuk menyambunginya dengan ketaatan yang lain.”

Kedua: Istiqamah Beramal

Tanda amalan di bulan Ramadhan diterima oleh Allah *subhanahu wata'ala* adalah munculnya sifat istiqamah beramal setelah Ramadhan. Hati dan pikiran selalu mengarahkan raga untuk terus melanjutkan amal ibadah yang telah ia lakukan selama bulan Ramadhan.

Ketika Ramadhan bisa rutin shalat fardhu lima waktu di masjid, maka setelah Ramadhan selalu muncul semangat untuk ke masjid tiap kali mendengar suara Azan.

Ketika Ramadhan bisa rutin membaca al-Quran sehari satu juz, maka setelah Ramadhan semangat itu tetap terjaga hingga berjumpa dengan Ramadhan berikutnya.

Demikian pula teladan dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* yang disaksikan oleh Aisyah *radhiyallahu 'anha* sebagaimana diriwayatkan oleh imam Muslim hadits nomor 746,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَمِلَ عَمَلًا أَتَبْتَهُ

“Jika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melakukan suatu aktivitas, maka beliau berusaha melanggengkannya (menjadikannya rutin).”

Ketiga: Muncul Pengaruh Positif

Tanda amalan di bulan Ramadhan diterima oleh Allah *subhanahu wata'ala* adalah munculnya pengaruh positif pada diri setelah Ramadhan berlalu. Pengaruh positif tersebut tampak pada akhlak, jiwa, dan aktivitas keseharian.

Jika perilaku kita menjadi lebih baik, tidak mudah marah, tutur kata selalu lembut dan teduh, enggan bermaksiat, selalu menjaga silaturahmi, maka *insyaallah* itu menjadi tanda amalan di bulan Ramadhan diterima oleh Allah *subhanahu wata'ala*.

Jika setelah Ramadhan kelak jiwa kita semakin dekat dengan Allah *subhanahu wata'ala*, bibir selalu basah dengan zikir, menjauhi segala

bentuk kemaksiatan hati dan pikiran, selalu husnuzan kepada Allah *subhanahu wata'ala*, jujur dalam berkata dan berbuat, rendah hati, peduli sesama, maka *insyaallah* itu menjadi tanda amalan di bulan Ramadhan diterima oleh Allah *subhanahu wata'ala*.

Jika setelah Ramadhan kita menjadi lebih rajin beribadah, lebih rajin bersedekah, lebih rajin membaca al-Quran dan mentadaburinya, lebih rajin berbuat kebajikan, maka *insyaallah* itu menjadi tanda amalan di bulan Ramadhan diterima oleh Allah *subhanahu wata'ala*.

Ismail Haqy al-Hanafi menyebutkan dalam kitab tafsir *Ruh al-Bayan* jilid 2 halaman 240,

مَنْ وَجَدَ ثَمْرَةَ عَمَلِهِ عَاجِلًا وَهِيَ الْحَلَاوَةُ فِيهِ وَالتَّوْفِيقُ لِغَيْرِهِ وَالشُّكْرُ عَلَيْهِ فَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى وُجُودِ الْقَبُولِ

“Barang siapa yang langsung bisa merasakan buah dari amalannya berupa kenikmatan dalam beramal, petunjuk melakukan amalan lainnya, dan rasa syukur terhadap amalan tersebut, maka ini menjadi pertanda diterimanya amalan tersebut.”

Keempat: Tidak Mau Bermaksiat

Tanda amalan di bulan Ramadhan diterima oleh Allah *subhanahu wata'ala* adalah hilangnya kemauan untuk melakukan maksiat. Atau lenyapnya keinginan untuk melakukan kembali kemaksiatan yang pernah menjadi kebiasaannya di masa lalu.

Sebab, orang yang telah Allah *subhanahu wata'ala* ridhai untuk mendapatkan derajat takwa yang tinggi, tentu Allah *subhanahu wata'ala* juga akan melindungi dan menjauhkan hamba-Nya tersebut dari berbagai bentuk hal-hal yang bertolak belakang dengan ketaatan.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam surat al-Hujurat ayat 7,

وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ

“Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan (iman) itu indah dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus.”

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Maka, pada kesempatan kali ini, mari kita bersikap bijaksana terhadap diri sendiri. Menyiapkan segala kebutuhan untuk menyambut hari raya itu juga perlu, namun jangan sampai kita kehilangan ruh dari syariat Islam berupa ibadah di bulan Ramadhan ini.

Sebab, kita nanti pasti akan menyesal. Allah *subhanahu wata'ala* telah memberi kita kesempatan berulang kali untuk beribadah di bulann Ramadhan, namun ternyata kita termasuk golongan orang yang menyia-nyiakan kesempatan tersebut. *Na'udzubillah min dzalik!*

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Demikian materi khutbah Jumat tentang tanda amalan di bulan Ramadhan diterima oleh Allah *subhanahu wata'ala* yang dapat kami sampaikan pada kesempata siang hari ini.

Semoga Allah *subhanahu wata'ala* menerima dan meridhai seluruh amalan kita selama bulan Ramadhan tahun ini. Semoga Allah *subhanahu wata'ala* senantiasa melindungi dan menjauhkan kita dari segala bentuk kerugian di dunia dan di akhirat. *Amin.*

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ
سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِينَا وَارْحَمْهُمْ كَمَا رَبَّوْنَا صِبْغَارًا

اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشُّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أَحْوَالَ الْمُسْلِمِينَ حُكَّامًا وَمَحْكُومِينَ، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ اشْفِ مَرْضَانَا
وَمَرْضَاهُمْ، وَفَكَ أَسْرَانَا وَأَسْرَاهُمْ، وَاعْفِرْ لِمَوْتَانَا وَمَوْتَاهُمْ، وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.
اللَّهُمَّ آتِ نَفُوسَنَا تَقْوَاهَا، وَزَكَّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا، اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا
الْإِيمَانَ وَزَيِّنْهُ فِي قُلُوبِنَا، وَكْرَهُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ، وَاجْعَلْنَا مِنَ الرَّاشِدِينَ.